

## **MODUL 10**

### **MODEL PEMBELAJARAN KONSEP**

#### **PENDAHULUAN**

Modul ini merupakan modul kelima dari mata kuliah konsep dasar IPS. Modul ini memfokuskan pada pengertian pengertian model pembelajaran konsep, pemilihan konsep, dan langkah – langkah dalam pembelajaran konsep.

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari artikel – artikel serta modul – modul konsep dasar IPS dari Universitas lain seperti Universitas Terbuka, Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan pengertian model pembelajaran konsep
2. Dapat menjelaskan pemilihan konsep dalam pembelajaran
3. Dapat menguraikan dan menerapkan pembelajaran konsep

Penguasaan terhadap pengertian model pembelajaran konsep sangat penting bagi Anda sebagai guru SD. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah sepiantas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengeritan dari isi modul ini malui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial

## MODEL PEMBELAJARAN KONSEP

### Memilih Konsep-konsep Dasar IPS

Sebagaimana telah dibicarakan dalam modul-modul terdahulu bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan perwujudan dari suatu pendekatan inter-disiplin (*interdisciplinary approach*) dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, psikologi sosial dan sebagainya.

Nasution (1975), berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi, sosial.

Dari pengertian tersebut di atas tampak jelas bahwa IPS itu terdiri dari himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dan dari bahan realitakehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Di dalam IPS dihimpun semua materi yang berhubungan sevara langsung dengan masalah penyusunan dan pengembangan masyarakat serta yang menyangkut pengembangan pribadi manusia anggota masyarakat yang berguna. Semula berbagai disiplin ilmu sosial digarap secara terpisah-pisah. Karena itu di sekolah anak-anak mempelajari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan sebagainya secara sendiri-sendiri.

Mempelajari pengetahuan sedemikian itu tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di dalam masyarakat, sehingga dilihat dari sudut kepentingan anak didik tidak banyak bermanfaat.

Kejadian-kejadian di masyarakat pada hakikatnya adalah serba terpadu dari aneka komponen yang ada. Karena itu pengetahuan yang disajikan kepada anak didik juga sedapat mungkin dibuat terpadu dari berbagai mata pelajaran ilmu-ilmu sosial. Lebih-lebih untuk sekolah dasar (SD). Seperti kenyataannya sekarang. Selain itu dipilih materi pelajaran yang sesuai baik ditinjau dari sudut kedewasaan anak didik maupun dari susut lingkungan fisik dan psikis anak didik.

Adapun pengertian terpadu di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut:

Bagi beberapa disiplin ilmu sosial pengertian terpadu sebetulnya tidaklah merupakan sesuatu yang baru. Di dalam ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, sosial politik misalnya, banyak sekali aspek-aspek kehidupan masyarakat dalam keadaan kait-terkait sehingga tidak mungkin dibahas secara sendiri-sendiri atau terpisah. Karena itu sering kali terdapat konsep-konsep tertentu dimiliki oleh berbagai disiplin ilmu sosial. Konsep dasar interaksi misalnya menjadi milik ilmu-ilmu sosiologi, antropologi, geografi, sejarah maupun politik. Pengertian perpaduan seperti tersebut dimanakan perpaduan mikro. Tentunya tidak semua konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial dapat bersifat serupa. Setiap ilmu tentu memiliki sifat khasnya masing-masing. Tetapi persoalan dan permasalahan di dalam masyarakat itu sangat kompleks sehingga perlu ditangani dan dipecahkan melalui berbagai disiplin ilmu sosial. Perlu adanya perpaduan antarmateri atau konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial tersebut. Perpaduan serupa ini dinamakan perpaduan makro yang ditekankan sekali dalam menangani IPS.

Kemanakah arah pilihan konsep IPS itu? Tentunya kearah pencapaian tujuan dan prinsip-prinsip IPS seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya yang telah Anda pelajari. Oleh karena itu, coba Anda ingat-ingat kembali apa yang menjadi tujuan pengajaran IPS serta prinsip-prinsip IPS melalui cara belajar-mengajar IPS. Sebagai sasaran dasar, sebagaimana diutarakan dalam awal tulisan ini, ialah IPS sebagai paduan ilmu-ilmu sosial yang terorganisasi dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk lebih mudah pengarahan IPS (yang paduan ilmu) dalam memilih konsep menurut apa yang dikemukakan oleh Kosasih Djahiri (1978/1979;12) ialah sebagai berikut:

a. *Penuhilah kebutuhan anak sebagai manusia muda yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan. Diantara kebutuhannya ialah:*

- 1) Pemeliharaan fisik dan mental yang sehat.
- 2) Pengakuan hak dan kewajiban sebagai manusia, warga masyarakat dan warga Negara Indonesia yang pacasilais.
- 3) Bimbingan tentang berbagai jenis dan cara okupasi (pekerjaan) bagi kehidupan yang layak dan baik (agar berdikari).
- 4) Bimbingan untuk berfungsi sebagai warga keluarga yang baik serta sebagai calon pemimpin keluarga yang harmonis bahagia.
- 5) Bimbingan sebagai konsumen yang cerdas dan ekonomis.
- 6) Bimbingan dalam berapresiasi seni dan budaya milik kepribadian Indonesia.
- 7) Bimbingan hidup kooperatife dalam kelompok dan masyarakat.
- 8) Pengembangan cinta bangsa, tanah air dan kemerdekaan Indonesia.
- 9) Bimbingan cara jerha dan penelaah/penelitian yang bersifat ilmiah (kearah selfhelp dalam kehidupan kelak)
- 10) Berbuat sebagai anggota masyarakat yang berguna/bermanfaat.

b. *Secara keseluruhan sebagai manusia hendaknya konsep IPS membina pengembangan aspek*

1. Peningkatan kesadaran dan kemampuan diri pribadi dalam:
  - Kewaspadaan diri, sensitivitas dan sikap inquiry
  - Keterampilan dalam berinformasi, berpikir kritis dan menyatakan pendapat
  - Hak tanggung jawab dirinya serta kehidupan masyarakat
  - Sebagai warga maupun sebagai pimpinan
  - Dan lain-lain.
2. Peningkatan dirinya sebagai warga Negara yang mahir dalam melakukan hubungan sosial, antara lain:
  - Bagaimana hidup selaras, tepa salira, toleran, bergotong royong, kekeluargaan dan lain-lain
  - Bagaimana meningkatkan rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap nusa bangsa, kekayaan dan potensi alam Indonesia dan lain-lain
  - Bagaimana cara dia membuat sesuatu keputusan yang baik dan penuh tanggung jawab dan lain-lain.

3. Peningkatan bagi kehidupan ekonomi serta tata hidup perekonomian umum, diantaranya kesadaran sebagai insane sosio-ekonomi, kesadaran bahwa kerja adalah perhiasan manusia yang paling indah, bahwa sifat kekeluargaan dalam kehidupan ekonomi merupakan hal yang baik, dan lain-lain.

Sifat konsep IPS yang patut kita perhatikan untuk dapat kita muat dalam program pengajaran ialah:

- a. Konsep yang bersifat telah ditentukan (dali-dalil atau hal yang sudah pasti) seperti, antara lain dalam kehidupan masyarakat selalu ada produsen dan konsumen, adanya pimpinan dan pengikut/rakyat, dan lain-lain.
- b. Konsep sebab akibat yang mendorong berpikir kritis, contoh: udara dipinggir pantai umumnya hangat; jika banyak permintaan makan harga akan naik.
- c. Konsep yang mengekspresikan nilai, contoh: jagalah kebersihan/kesehatan.
- d. Konsep yang mengekspresikan hukum atau teori, contoh: jangan ngebut di jalan umum, laporkan bila melihat pelanggaran, berjalan di sebelah kiri bila Anda memakai jalan raya.

Kesemua konsep IPS itu pada akhirnya berfokus kearah:

- a. Pengembangan dan pembinaan intelektual (pikiran dan pengetahuan).
- b. Pengembangan dan pembinaan emosional dan sikap.
- c. Pengembangan dan pembinaan kehidupan sosial (kehidupan masyarakat) yang mencakup dimensi:
  - ketertiban dan keamanan
  - pembinaan karier (peningkatan tingkat dan taraf hidup/pekerjaan)
  - pembinaan lingkungan alam dan budaya
  - pembinaan hubungan kemasyarakatan/kehidupan
  - pembinaan ke arah pendidikan kependudukan

*c. Pengembangan dan pembinaan personal*

Mengapa fokus konsep IPS itu seperti diutarakan di atas? Hal itu disebabkan oleh karena dunia dewasa ini memiliki enam masalah pokok yang sulit dipecahkan dan menjadi kewajiban bersama untuk selalu diperhatikan dan diusahakan pemecahannya. Masalah tersebut ialah (1) pertambahan penduduk yang tinggi (2) makin menurunnya sumber daya alam (3) menurunnya produksi kebutuhan hidup manusia (4) peningkatan teknologi dan ilmu (5) meningkatnya urbanisasi dan (6) meningkatnya polusi. Anda sebagai guru IPS dengan berkiblat kepada GBPP IPS harus mampu meramu, memperkaya kearah tujuan-tujuan tadi.

Hendaknya guru pun tidak seperti dokter. Lakukan analisis dan diagnosis lalu tetapkan penyakit dan obatnya dalam bentuk program pengajaran operasional bagi kelas X ditempat Z. setiap pasien, lain penyakit lain pula obatnya atau penyakit sama tetapi obat, dan cara berbeda karena faktor intern pasien atau ekologi (kemampuan ekonominya berlainan) mengobatinya. Kalau guru mampu berbuat demikian, barulah pekerjaan ini tidak akan dijadikan, sambilan orang awam atau profesi lain, algi pula, sudah pasti outputnya pun akan baik.

## Mengenal Model-Model Pembelajaran

Mengajar adalah tugas utama bagi seorang guru. Oleh karena itu keefektivannya akan banyak tergantung pada guru mampu melaksanakan aktivitas mengajar secara baik. Banyak faktor yang mempengaruhi guru mengajar, terutama faktor yang ada dalam diri guru itu sendiri. Cara mengajar yang dipilih dan digunakan guru termasuk faktor yang cukup penting. Untuk itu guru seharusnya mengenal berbagai cara mengajar dan dapat memilihnya secara tepat sesuai dengan kemampuan dirinya serta keadaan lingkungannya.

Dalam dunia pengajaran telah dikenal sebagai model mengajar, meskipun tidak ada satu model yang paling tepat untuk segala tujuan dan kondisi. Semua model mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing.

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari barang atau benda yang sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam uraian selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama, yaitu sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Udin Saripudi, 1994;78). Sebagaimana ditegaskan oleh Bruce Joyce dan Masrha Weil (198;1) hakikat mengajar adalah membantu para pelajar memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar.

Dari hasil kajian terhadap berbagai model belajar-mengajar yang secara khusus telah dikembangkan dan dites oleh para pakar pendidikan dibidang itu, Joy dan Weil (1986) mengelompokkan model-model tersebut ke dalam tempat rumpun, yakni (1) rumpun model pemrosesan informasi, (2) rumpun model personal, (3) rumpun model interaksi sosial, (4) rumpun model behavioral (tingkah laku). Secara ringkas berikut ini akan dikemukakan masing-masing model.

### *1) Rumpun/Model Pemrosesan Informasi*

Model-model mengaja yang tergolong rumpun ini berorientasi kepada kecakapan siswa dalam memproses informasi dan cara-cara mereka dapat memperbaiki kecakapan untuk menguasai informasi. Pemrosesan informasi mengacu kepada cara-cara orang menangani informasi. Pemrosesan informasi mengacu kepada cara-cara orang menangani rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, melihat masalah, mengembangkan konsep, memecahkan masalah, dan menggunakan lambing-lambang verbal dan non-verbal. Beberapa model pemrosesan informasi menekankan kepada aspek berpikir yang produktif, sedangkan beberapa yang lainnya lebih menekankan konsep-konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin-disiplin akademik. Di samping itu model-model ini juga memperhatikan aspek hubungan sosial dan perkembangan fungsi diri pribadi secara terpadu melalui fungsi intelektual.

Model-model belajar mengajar yang tergolong rumpun ini adalah sebagai berikut:

- a. Model berpikir Induktif (Hilda Taba)  
Tujuan : dirancang untuk perkembangan proses mentak induktif dan penalaran akademik atau pembentukan teori.
- b. Model Latihan Inkuiri (Richard Suchmann)  
Tujuan : dirancang untuk mengajar murid untuk menghadapi penalaran kausal, dan untuk lebih fasih dan tepat dalam mengajukan pertanyaan, membentuk konsep dan hipotesis. Model ini pada mulanya digunakan dalam sains, tetapi kemampuan-kemampuan ini berguna untuk tujuan-tujuan pribadi dan sosial.
- c. Model Inkuiri Ilmiah (Joseph J. Schab)  
Tujuan : dirancang untuk mengajar sistem penelitian dari suatu disiplin, tetapi juga diharapkan untuk mempunyai efek dalam kawasan-kawasan lain (metode-metode sosial mungkin diajarkan dalam upaya meningkatkan pemahaman sosial dan pemecahan masalah sosial).
- d. Penemuan Konsep (Jerome Bruner)  
Tujuan : dirancang terutama untuk mengembangkan penalaran induktif, tetapi juga untuk pengembangan dan analisis konsep.
- e. Pertumbuhan Kognitif (Jean Piaget, Irving Sigel, Edmund Sullivan, Lawrence Kohlberg)  
Tujuan : dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, terutama penalaran logis, tetapi juga dapat diterapkan pada perkembangan sosial dan moral.
- f. Model Penata Lanjutan (David Ausubel)  
Tujuan : dirancang untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi untuk menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan.
- g. Model Memori  
Tujuan : dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengingat.

## 2) Rumpun Model-Model Personal

Rumpun model-model personal, berorientasi kepada individu dan perkembangan keakuannya (Selfhood). Rumpun ini menekankan kepada proses di mana individu membentuk dan menata realitas keunikannya. Perhatian banyak diberikan kepada kehidupan emosional. Mengajar dengan model-model ini lebih banyak memusatkan pada upaya membantu individu untuk mengembangkan suatu yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap sehingga mampu lebih memperkaya hubungan antarpribadi dan lebih cakap dalam pemrosesan informasi secara efektif.

Model-model yang tergolong dalam rumpun ini adalah sebagai berikut:

- a. Model Pengajaran non-direktif (Carl Rogers)  
Tujuan : penekanan pada pembentukan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian dan konsep diri.
- b. Model Latihan Kesadaran (Fritz Perls, Wilham Schuts)  
Tujuan : meningkatkan kemampuan seseorang untuk orang eksplorasi diri dan kesadaran diri. Banyak menekankan pada perkembangan kesadaran dan pemahaman antarpribadi.
- c. Model Sintetik (Wilham Gordon)  
Tujuan : perkembangan pribadi dalam kreativitas dan pemecahan masalah kreatif.
- d. Model Sistem-sistem Konseptual (David Hunt)  
Tujuan : dirancang untuk meningkatkan kekompleksan dan keluwesan pribadi.
- e. Model Pertemuan Kelas (William Glasser)  
Tujuan : perkembangan pemahaman diri dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan kelompok sosial.

### 3) Rumpun Model-model Interaksi Sosial

Model-model mengajar dalam rumpun ini menekankan pada hubungan individu dengan orang lain atau masyarakat. Rumpun ini memusatkan pada proses dimana kenyataan ditawarkan secara sosial. Sebagai konsekuensinya, model-model yang berorientasi tersebut diatas, memberikan prioritas untuk memperbaiki kecakapan individu untuk berhubungan dengan orang lain, untuk bertindak dalam proses yang demokratis, dan untuk bekerja secara produktif dalam masyarakat. Meskipun rumpun model ini lebih menekankan pada hubungan sosial dibandingkan dengan aspek lainnya, para tokoh dalam rumpun model-model ini juga menekankan pada perkembangan kesadaran dan perkembangan aku (self), dan belajar bidang studi yang bersifat akademik.

Model-model belajar mengajar yang tergolong rumpun ini adalah sebagai berikut:

- a. Model Penemuan Kelompok (Herbert Telen, John Dewey)  
Tujuan : perkembangan ketrampilan untuk partisipasi dalam proses sosial yang demokratis melalui penekanan yang dikombinasikan pada keterampilan-keterampilan antarpribadi (kelompok) dan keterampilan-keterampilan penemuan akademik.  
Aspek perkembangan pribadi merupakan hal yang penting dalam model ini.
- b. Model Inkuiri ( Penemuan) Sosial (Byron Massiolas, Benyamin Cux)  
Tujuan : pemecahan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis.

- c. Model Jurisprudensial (Donald Oliver, James P. Dhaver)  
Tujuan : perkembangan keterampilan antarpribadi dan kelompok melalui kesadaran dan keluwesan pribadi.
- d. Model Bermain Peran (Fannie Shafel, George Fhafel)  
Tujuan : dirancang untuk mempengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan anak menjadi sumber bagi penemuan berikutnya.
- e. Model Simulasi Sosial (Serene Bookcock, Harold Guetzkow)  
Tujuan : dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial, dan untuk menguji reaksi mereka, serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.

#### 4) Rumpun Model-model behaviorial (prilaku)

Semua model-model mengajar yang tergolong dalam rumpun ini tersumber dari kerangka teori yang sama yaitu teori behaviorial. Istilah-istilah lain yang sejenis dan sering dipergunakan adalah teori belajar, teori belajar sosial, modifikasi perilaku dan terapi perilaku. Rumpun model-model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku siswa yang nyata dan dapat diamati daripada struktur psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Model-model perilaku mempunyai penerapan yang luas dan diarahkan kepada bermacam-macam tujuan pendidikan, latihan pribadi antar pribadi dan terapi. Berdasarkan kepada pengendalian stimulus dan kondisi antara, baik secara individu maupun kelompok. Salah satu karakteristik umum pada model-model perilaku adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa, yaitu tugas-tugas yang harus dipejajari menjadi serangkaian perilaku dalam bentuk yang lebih kecil dan berurutan. Pada umumnya pengendalian perilaku terletak pada pihak guru, meskipun siswapun mempunyai kesempatan untuk mengendalikan perilakunya.

Model-model yang termasuk rumpun ini adalah sebagai berikut:

- a. Model Manajemen Kontigensi (B.F. Skinner)  
Tujuan : fakta-fakta, konsep keterampilan.
- b. Model control Diri (B.F. Skinner)  
Tujuan : perilaku/ketrampilan Sosial
- c. Model relaksasi (santai) (Rimm & Maters, Wolpe)  
Tujuan : tujuan-tujuan pribadi (mengurangi ketegangan dan kecemasan)
- d. Model Pengurangan Ketegangan (Rimm & Maters, Wolpe)  
Tujuan : mengalihkan kesantiaian kepada kecemasan dalam situasi sosial)
- e. Model Latihan Asertif (Rimm & Maters, Wolpe)  
Tujuan : ekspresi perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial

- f. Model Latihan Langsung (Gagne, Smith & Smith)  
Tujuan : pola-pola perilaku keterampilan

### **Model Pembelajaran Konsep Dasar IPS**

Sebelum Anda mempelajari model-model pembelajaran konsep dasar IPS, Anda perlu mengetahui dan memahami pengertian pembelajaran itu sendiri.

Apa yang dimaksud dengan Pembelajaran?

Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar. Dari berbagai definisi yang dikemukakan pakar-pakar pendidikan, secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: pembelajaran ialah p=suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mohammad Surya, 1996:9).

Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian tersebut di atas ialah:

1. *Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku.* Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran.
2. *Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.* Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek tingkah laku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan tingkah laku itu meliputi aspek-aspek tingkah laku kognitif, afektif atau motorik. Misalnya kalau seorang siswa disebut telah mengalami pembelajaran dalam music, alat-alat music, mempunyai keinginan untuk bermain musik, dengan baik dan sebagainya. Pembelajaran yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja, disebut sebagai pembelajaran sebahagian (*partial learning*) dan bukan pembelajaran lengkap (*complete learning*).
3. *Pembelajaran merupakan suatu proses.* Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan di dalam aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan. Pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan interaksi individu dengan lingkungannya. Namun selama proses pembelajaran itu berlangsung individu akan senantiasa berada dalam berbagai aktivitas yang tidak terlepas dari lingkungannya. Dengan demikian suatu

pembelajaran yang efektif adalah apabila pelajaar-pelajar melakukan tingkah laku yang aktif.

4. *Proses oembelajaran terjadi karena adanya sesutau yang mendorong dan ada suatu tujuan yang akan dicapai.* Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena ada sesutau yang mendorong dan sesuatu yang ingin dicapai. Hal ini mendorong karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan, dan sesuatu yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip ini, maka pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan adanya suatu yang perlu dicapai untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan.
5. *Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.* Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui sutuasi yang nyata dengan tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan bentukn interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari swutuasi nyata. Oerubahan tingkah laku yang diperoleh dari pembelajaran hendaknya tercipta atau situasi kehidupan yang menyenangkan sehingga memberikan pengalaman yang berarti.

Setelah Anda mengetahui dan memahami pengertian pembelajaran serta prinsip-prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran, berikut ini akan kita bicarakan model pembelajaran konsep/teori pengetahuan (teaching concept).

Pada pertemuan-pertemuan sebelumnya Anda telah mempelajari konsep-konsep dasar dari ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, ekonomi, politik dan, psikologi sosial). Diharapkan Anda sudah mengetahui dan memahaminya dan bagi yang masih ada keraguan Anda masih bisa membuka-buka lagi modul tersebut.

Untuk mengingatkan kembali dan menambah wawasan Anda, berikut ini dikemukakan pengertian konsep dan generalisasi (Konsep Dasar) IPS.

*Pengertian Konsep:* Konsep ialah kumpulan fakta-fakta yang memiliki interelasi kuat satu sama lain sehingga membentuk suatu pengertian yang bulat. Atau dalam rumusan yang sederhana konsep ialah suatu bayangan pikrian atau tanggapan yang bulat tentang suasti. Bayangan pikiran atau tanggapan mana terdiri dari serentetan gejala atau fakta untaian uraian yang satu sma lain bertautan dan menciptakan suatu kebulatan pengertian (Kosasih Djahiri 1978/1979:97).

Sedangkan James G. Womack (1970: 30) mengemukakan pengertian konsep IPS yaitu kata atau ungkapan yang memiliki cirri yang menonjol dan tidak dapat dipisahkan dari konteks IPS tersebut. Kata yang merupakan konsep ini selain dapat mengungkapkan pengertian denotative suatu kata atau suatu ungkapan yaitu pengertian fungsi, pengertian-pengertian lainnya yang terkandung dalam kata atau ungkapan tadi. Pengertian konotatifnya inilah yang mencirikan kata atau ungkapan pada suatu konteks yang memberikan arti kunci yang menonjol kepada konteks tersebut. Pengertian konotatif konsep tersebut sangat erat hubungannya dengan keseluruhan uraian atau keseluruhan pembahasan IPS.

Berikut ini beberapa contoh konsep dalam IPS;

- pasar, produksi konsumen, dan lain-lain (ekonomi)
- lokasi, sungai, gunung, dan lain-lain (geografi)

- kebudayaan, norma-norma, hukum, dan lain-lain (antropologi)
- keluarga, teman sepermainan, masyarakat, dan lain-lain (sosiologi)
- dan lain-lain.

Khusus konsep IPS di sd termasuk, keluarga, masyarakat setempat, uang tabungan, pajak ekonomi setempat wilayah propinsi wilayah kepulauan pemerintah daerah Negara RI dan pengenalan kawasan dunia.

Kumpulan sejumlah konsep yang memiliki interelasi serta merupakan suatu kebulatan pengertian dinamakan generalisasi atau konsep dasar (basic concept). *Generalizations are relationship between two or more concepts that are usually expressed as declarative statements* (Jarolimerk, J, 1997:62).

Jadi, generalisasi itu adalah hubungan dua konsep ayau lebih dalam bentuk kalimat lengkap, yang merupakan pernyataan deklaratif dan dapat dijadikan suatu prinsip atau ketentuan bagi IPS.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, kita dapat menarik kesimpulan beberapa perbedaan dasar antara konseo dengan generalisasi (konsep dasar). Jika konsep hanya sampai kepada pengertian konotatif, maka generalisasi harus merupakan kalimat pernyataan deklaratif yang berlaku sebagai suatu prinsip atau ketentuan pada konteks IPS. Jika konsep merupakan pengertian yang dapat terlepas dari konsep-konsep lainnya, maka generalisasi merupakan hubungan dari beberapa konsep. Dengan dapat dikuasainya perbedaan antara konsep dengan generaliasasi, guru dan murid dapat melakukan pemilihan konsep dan pengembangan generalisasi secara wajar dan terarah.

Untuk dapat meresapi pengertian generalisasi secara memadai, dibawah ini dikemukakan beberapa contoh generalisasi.'

Contoh-contoh generalisasi (konsep dasar):

- toko serta ada menjual segala jenis makanan yang dibutuhkan oleh konsumen.
- sumber daya alam yang tidak dimanfaatkan, tidak memiliki makna bagi kehidupan manusia.
- tiap masyarakat memiliki peraturan-peraturan yang tidak tertulis ataupun yang tertulis yang dapat memepertahankan pengawasan sosial terhadap tindakan dan tingkah laku para anggotanya.
- peristiwa dan perjalanan sejarah mengungkapkan bentuk-btntuk perulangan yang memiliki kualitas tertentu yang memberikan keunikan kepada peristiwa yang bersangkutan.
- kebudayaan, norma-norma dan tradisi yang berlaku pada suatu kelompok masyarakat, mempengaruhi gawa hidup cara berpikir, reaksi emosional, dan penghayatan para penduduknya.
- perilaku seseorang merupakan akibat bukan merupakan sebab yang biasanya merefleksikan suatu kebutuhan sosial terntentu dari orang yang bersangkutan.
- di Negara-negara kapitalis, pasar merupakan pengatur penawaran dan permintaan.

Marilah sekarang kita coba menelaah langkah-langkah mengajarkan konsep.

1. Mencari unsur-unsur yang termasuk ke dalam konsep tersebut.dan mengelompokkannya. Dalam langkah ini, guru bersama muris mencari dan menentukan pilihan pokok bahan yang termasuk lingkup konsep yang menjadi pilihannya. Sebagaimana diutarakan di atas, suatu konsep mungkin memiliki

sejumlah subkonsep yang banyak dan kelas dapat menjadi penuntun pokok isi bahan.

Contoh:

Kalau kita akan menjabarkan konsep “Iklim” atau “Cuaca”.

Pada konsep iklim atau cuaca tersebut terdiri dari subkonsep/unsur-unsur seperti; suhu udara, tekanan udara angina, kelembaban udara, awan dan lain-lain. Begitu juga pada konsep kebudayaan terdapat subkonsep seperti; hasil karya cipta, rasa, karsa atau juga pengetahuan filsafat, norma, hokum, bangunan fisik, dan lain-lain.

Penentuan unsur-unsur yang termasuk konsep ini sangat menentukan kegunaan dan kelancaran pelajaran Anda. Karenanya perlu diperhatikan pengarah dan kriteria yang dikemukakan oleh Hida Taba dalam menentukan pilihan dan pengorganisasian konsep ini sebagai berikut:

- a. Validitas (kebenaran/kemantapannya): apakah hal-hal tersebut cocok dan mewakili (termasuk) ulasan konsep kita?
- b. Significantly (arti nilainya); apakah hal-hal tersebut mempunyai nilai/ arti kearah memperjelas tata kehidupan sekarang dan masa datang?
- c. Hal-hal yang sekiranya masuk ke dalam konsep tersebut dan berguna/cocok dengan kebutuhan, kepentingan dan tingkat kematangan anak/siswa Anda?
- d. Durability (faktor kelanggengannya); dimana guru hendaknya memperhatikan kemungkinan kelanggengan/kelangsungan daripada apa yang dibahas dalam konsep tersebut.
- e. Balance (kesimpulan); yang mengharuskan kita/guru untuk memelihara pengembangan konsep itu baik lingkup maupun kedalamannya. Jadi kalau kita mengambil terlalu banyak unsur-unsur (pokok bahasan) konsep dikawatirkan kedalamannya kita tidak tergarap.

Hal ini yang perlu kita ketengahkan dalam memilih dan mengorganisasi unsur/subkonsep tadi ialah juga masalah: relevansi (pertautan) antara unsur/hal yang kita pilih, relevansi dengan permasalahan yang dihadapi siswa/lingkungan masyarakat, relevansi dengan konsep-konsep yang terdahulu serta waktu dan kemampuan kita sendiri selaku pelaksana/guru.

Contoh konsep yang sangat luas lingkungnya (banyak unsur/subkonsepnya ialah konsep “demokrasi”.

Apakah semua hal ihwal demokrasi aka kita ajarkan?

Tentunya tidak, melainkan kita seleksi berdasarkan kriteria di atas serta tujuan pembelajaran (TIK). Dan tentunya tidak hanya kita bawakan teorinya saja melainkan nilai dan pelaksanaan konsep tersebut.

## 2. Menentukan dan merumuskan tujuan intruksional

Langkah ini secara riil merupakan langkah awal perencanaan pengajaran yang sebenarnya, setelah Anda memiliki bayangan apa dan lingkup bahan pelajarannya. Disini anda diminta menentukan target yang ingin Anda capai baik segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif/attitude) maupun keterampilan (psikomotor, skill).

## 3. Pilihan hal-hal: situasi dan media yang diperkirakan akan mendukung pelajaran tentang konsep tersebut serta dapat memperlancar tujuan intruksional. Hal ini penting sekali untuk membantu kelancaran proses pembelajaran.

4. Merencanakan dan mencari hal-hal yang diperkirakan membantu siswa dalam proses pemahaman dan pemantapan konsep. Ini berarti: (1) bagi guru: seyogyanya sudah siap dengan istilah-istilah yang mudah dipahami siswa, contoh-contoh, rencana situasi belajar yang cocok dan menyenangkan, dan lain-lain. (2) bagi siswa: dengan dorongan dan bantuan guru berusaha untuk melatih diri, melihat dan mencari contoh atau model, bertanya, dan lain-lain. Proses ini adalah evaluasi dan feed-back (umpan balik) tahapan pertama bagi guru dan merupakan proses pemahaman dan pemantapan bagi siswa sebelum melangkah lebih jauh. Dari ungkapan, percontohan yang dikemukakan oleh siswa, guru dapat menarik kesimpulan sejauh manakah siswa memahami konsep yang dikemukakannya. Dan tentunya fase ini mendapatkan kesempatan menelaah buku teksnya.
5. Mencari dan menentukan cara penyajian dan pengembangan proses internalisasi konsep secara lengkap. Disini siswa harus mampu; menguasai segala masalah konsep tersebut, mengemukakan pendapat pendiriannya tentang konsep itu, mengemukakannya dalam bahasa sendiri dan lain-lain.

Jalan untuk menuju hal ini oleh Hilda Taba di tunjuk 4 cara, yaitu:

- 1) Eksposisi lisan (*verbal exposition*): dimana guru menuntun siswa untuk menyatakan dan mengungkapkan isi konsep yang diajarkan menurut bahasanya sendiri.  
contoh: Siswa mampu mengemukakan dalam bahasanya sendiri pengertian dan isi konsep demokrasi misalnya.
- 2) Teknik perincian konsep: disini, setelah guru mengemukakan pokok isi konsep serta segala ciri dan percontohannya, siswa dituntun untuk melengkapi meneruskan, menyempurnakan, mencari ciri dan contoh lainnya. Hal ini dapat dikerjakan siswa secara individu atau kelompok, di dalam kelas atau di rumah. Dalam teknik ini guru diminta bersabar diri dan memberikan kesempatan yang cukup luas bagi siswa untuk turut berpikir/berpartisipasi secara aktif.
- 3) Teknik demokrasi; jelasnya langkah teknik ini ialah sebagai berikut:
  - a. Guru mengemukakan pokok bahasanya dengan disertai ciri atau bwntuk dari konsp tersebut diberikan contoh dan keterangannya. Bila perlu dengan memberikan gambaran komparatif (perbandingan). Sepanjang menurut pertimbangan kita siswa mampu, ajaklah mereka bicara.
  - b. Langkah tadi kemudian disusul oleh demonstrasi dari guru berupa; contohnya visual, model, contoh verbal yang diperjelas dengan sejelas-jelasnya, dilm, gambar, bagan, atau bahan bacaan, dan lain-lain. Sesudah atau pada waktu melakukan demonstrasi tadi, di samping memberikan penjelasan yang perlu, guru jangan lupa memberikan pertanyaan-pertanyaan penjagaan dan pemantapan.
  - c. Langkah latihan bagi siswa, dimana siswa diminta mengerjakan hal seperti sub. b diatas atau mencari percontohan berikut penjelasan dan uraiannya.

Pada fase ini guru memperhatikan atau menilai serta membantu meluruskan apa yang diutarakan siswa, guru hendaknya objektif dan memberikan dorongan semangat. Namun jangan sampai berlebihan agar usaha lebih jauh tetap dilakukan siswa.

- d. Langkah terakhir ialah mengajak/menyuruh siswa mencari al/contoh, kasus baru yang senada dengan konsep yang tadi diajarkan. Maksud langkah ini jelas ialah kearah mengaplikasikan pengetahuan serta pementapan proses penyerapan konsep.
- 4) Teknik pengayaan (*enrichment*); langkah ini dikerjakan guru setelah selesai pelajaran dan yakin akan keberhasilannya, namun merasa perlu memberikan tambahan pengayaan. Caranya dengan memberikan tugas kepada siswa (individual, kelompok). Idealnya tugas-tugas tadi sudah dipersiapkan dan satu dengan lainnya berlainan. Kerangka tugas, cara penggunaan alat dan sumber bahan seyogyanya diutarakan kepada mereka agar mereka tidak bingung atau frustrasi (kesal/putus asa). Tekanan pengayaan ini sebaiknya ditekankan kepada pengayaan sikap dan pengalaman konsep yang diajarkan tadi. Selama siswa mengerjakan tugas secara aktif, maka guru pun aktif membantu, memberikan dorongan semangat dan lain-lain.

Sudah barang tentu keberhasilan mengajar konsep sangat tergantung kepada penguasaan guru terhadap seluk beluk konsep tersebut. sehingga tidak ada lagi keraguan isi/materi, dan anya memikirkan teknik pilihan dan penyajiannya saja. Selain itu guru membantu kelancaran dan kemudahan belajar siswa. Sebaiknya guru pun sudah meneliti dan mempersiapkan segala media yang diperlukan oleh siswa, bila perlu acara yang ada pada radio/TV ditelaah agar dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa.

Demikianlah gambaran tentang model-model pembelajaran dan model pembelajaran konsep dasar IPS yang harus Anda perhatikan. Selanjutnya, untuk menguji pemahaman anda terhadap materi tersebut, kerjakanlah latihan berikut ini.

## **Rangkuman**

Dari kegiatan belajar di atas, anda telah memahami beberapa hal tentang model pembelajaran konsep dasar IPS. Dari uraian di atas dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Untuk memahami model pembelajaran konsep dasar IPS perlu diketahui - dulu pengertian-pengertian seperti konsep, generalisasi (konsep dasar) IPS, pengertian pembelajaran serta memahami cara-cara atau langkah-langkah dalam mengajarkan model pembelajaran konsep dasar IPS.
2. Karena Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan intergrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, ekonomi, sosiologi, ilmu politik, psikologi sosial, maka konsep-konsep ataupun konsep dasar IPS diambil dari konsep ataupun dasar ilmu-ilmu sosial dengan memperhatikan berbagai faktor tujuan pendidikan nasional, faktpr siswa dan sebagainya.
3. Mengajar merupakan tugas bagi seorang guru, oleh karena itu keefektifan dalam mengajar akan banyak tergantung pada bagaimana guru mampu melaksanakan

- aktivitas mengajar secara baik. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas dan kemampuan dalam memilih model/pembelajaran yang tepat.
4. Banyak model-model pembelajaran yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru. Joyce dan Weil (1986) mengelompokkan model-model pembelajaran ke dalam empat rumpun/kelompok, yaitu:
    - a. Rumpun/kelompok model pemrosesan informasi, terdiri dari model berpikir induktif, model latihan inkuiri, model pertumbuhan kognitif, model penata lanjutan dan model memori.
    - b. Rumpun model-model personal, terdiri dari model pengajaran non-direktif, model latihan kesadaran, model sinektif, model sistem-sistem konseptual, dan model pertemuan kelas.
    - c. Rumpun model-model interaksi sosial, terdiri dari model, penemuan kelompok, model metode laboratory, model jusrisprudensial, model bermain peran, dan model simulasi sosial.
    - d. Rumpun model-model behavioral (perilaku) terdiri dari model manajemen kontingensi, model control diri, model relaksasi (santai), model pengurangan ketegangan, model latihan asertif, model latihan langsung.
  5. Agar guru dapat mencapai tujuan dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konsep-konsep dasar IPS, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
    - a. Mencari unsur-unsur yang termasuk ke dalam konsep tersebut dan kemudian mengelompokkannya serta memilih konsep mana yang menjadi pilihan sebagai pokok bahasan.
    - b. Menentukan dan merumuskan tujuan instruksional
    - c. Pilihlah situasi dan media yang mendukung pelajaran tentang konsep tersebut serta dapat memperlancar pencapaian tujuan instruksional tersebut.
    - d. Merencanakan dan mencari hal-hal yang diperkirakan membantu siswa dalam proses pemahaman dan pematapan konsep.
    - e. Mencari dan menentukan cara penyajian dan pengembangan proses internalisasi konsep secara lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jarolimiek, J. (1971). *Social Studies in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Company
- Kosasih Djahiri, Fatima Ma'mun. (1978/1979). *Pengajaran Studi Sosial IPS*. Bandung: LPPP-IPS-FKIS IKIP Bandung
- Mohammad Surya. (1986). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- Nursi Sumaatmadja. (1980). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Penerbit Alumni
- Teoti Soekamto, Udin Saripudin. (1994). *Teori Belajar dan Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar - Universitas